

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN GANDA DI MTs UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER TAHUN 2018

Oleh:

Fikri Farihin

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember

farihinfikri@gmail.com

Irma'atul Hasanah

Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAI Al-Qodiri Jember

irmaatul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Karakteristik peserta didik yang harus dipahami oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik dengan baik yaitu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif. Karena tanpa adanya strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru, maka kecerdasan ganda yang ada dalam masing-masing peserta didik tidak dapat berkembang menjadi optimal. Diantara strategi pembelajaran tersebut ada tiga komponen strategi pembelajaran yaitu : strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, sangat dibutuhkan sekali strategi pembelajaran guna untuk mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda dapat ditinjau dari guru memberikan suatu konsep urutan pembelajaran kepada siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran di kelas supaya dalam peristiwa pembelajaran siswa pembelajarannya efektif serta guru dan siswa mudah memahami gaya belajar dan mereka mengetahui kecerdasan-kecerdasan ganda yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan. 2) Strategi penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda dapat diketahui dari memahami ketiga komponen strategi penyampaian pembelajaran. Dengan mengembangkan media pembelajaran guru dapat mengetahui interaksi siswa terhadap media yang digunakan oleh guru serta struktur dalam pembelajaran. 3) Strategi pengelolaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di dapat dilihat dari sebuah proses pembelajaran yakni memudahkan guru dalam menerangkan, dan siswa menerima ilmu dengan baik secara kondusif serta guru membuat catatan pembelajaran siswa. Dengan melihat perkembangan tersebut, guru dapat melakukan kontrol belajar pada siswa dengan menggunakan variasi media, metode, serta memberikan penguatan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan maksimal yang dapat mengetahui kecerdasan-kecerdasan ganda yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan oleh guru

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses mengembangkan potensi atau kecerdasan siswa. Pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk belajar.¹ Sedangkan menurut Winkel mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan menghitung kecerdasan-kecerdasan eksternal yang berperan terhadap kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik².

Dalam pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.³ Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.⁴ Tujuan pembelajaran antara lain adalah mengubah tingkah laku seseorang agar menjadi dewasa. Arti dewasa dalam perspektif pembelajaran dapat diukur dari tingkat kematangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan melakukan serta kepribadian sebagai akibat dari proses pembelajaran.⁵

Namun dalam realitanya, tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik salah satunya karena ada problematika proses pembelajaran. Problematika proses pembelajaran tersebut antara lain karena kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik individu. Karakteristik peserta didik yang perlu dipahami dengan baik oleh guru adalah berkaitan dengan bakat dan kecerdasan individu. Setiap kali orang belajar pasti saja melibatkan pikirannya, dan di dalam pikiran tersebut ada kecerdasan. Salah satu temuan yang sangat bermanfaat adalah bahwa setiap individu tidak hanya memiliki satu kecerdasan tetapi lebih dari satu kecerdasan. Guru yang tidak memahami kecerdasan peserta didik dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi proses dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, untuk memahami kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dengan baik, guru harus memahami kecerdasan ganda atau di sebut dengan *multiple intelligence* yang

¹ M. Musfiqon, *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2015),h.7

² Ihsana El Huluqoh, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017).h.51

³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara,2016)h.34

⁴ Ihsana El Huluqoh, *Belajar Dan Pembelajaran...* h.58

⁵M.Musfiqon, *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif...* h.10

dikembangkan oleh Howard Gardner (Profesor Psikologi dari Harvard University). Ia menyatakan bahwa seorang individu pada dasarnya memiliki kecerdasan ganda.⁶

Untuk mengatasi problematika tersebut, maka pembelajaran tersebut harus menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷ Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian (*organizational strategi*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan yang lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian (*delivery strategi*) adalah metode untuk menyampaikan kepada si belajar atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari si belajar. Media belajar merupakan kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan (*management strategi*) adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.⁸

Ketiga strategi pembelajaran tersebut dapat dijadikan cara untuk mengembangkan kecerdasan ganda peserta didik. Dalam pembelajaran kecerdasan ganda inilah guru dapat mengetahui bahwa seorang peserta didik satu tidak sama dengan peserta didik yang lain, sebab di dalamnya terdapat beberapa kecerdasan yang di mana setiap peserta didik itu pasti mempunyai satu diantara yang lain dari kecerdasan utama yang terdapat dalam kecerdasan ganda tersebut. Apabila kecerdasan kemampuan peserta didik tidak ditumbuh dikembangkan oleh guru maka kecerdasan itu tidak dapat berkembang menjadi optimal. Setiap murid dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing, dan ahli di bidang yang dimilikinya serta dapat meraih cita-cita yang diinginkannya dengan bantuan dari pendidik yang mengajar ataupun orang tua yang mendidiknya serta mengarahkan dan mendukungnya.

Kenyataannya, strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda tersebut sudah diterapkan di lembaga Mts Unggulan Nurul Islam Jember. Strategi pembelajaran kecerdasan ganda di Mts Nurul Islam Jember dilaksanakan melalui program-program kelas

⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2017).h.34

⁷ Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2014).h.20

⁸ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung : Aras Media, 2013).h.14

bakat dari masing-masing peserta didik yang sudah mengikuti tahap seleksi. Program ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas. Saat melakukan seleksi bakat, ada guru kelas atau wali kelas yang mengarahkan siswanya untuk mengikuti program kelas bakat, lalu di sana guru memberikan tes IQ kepada peserta didik, di seleksi ketat tentang kemampuan dan potensi yang paling unggul yang dimiliki siswa. Dari hasil tes IQ ini di bentuk kelas-kelas dan siswa akan di kursus di bidang kemampuannya.

Diadakan Pemetakan seperti ini agar mempermudah guru untuk melihat kemampuan siswa. Ada program M-sains, program M-Pkis, program ekstra kurikuler. Program M-sains ini di isi oleh anak-anak yang kompeten di bidang eksak. sementara program M-Pkis di isi oleh anak-anak yang kompeten di bidang kitab, serta program ekstra kurikuler ini di isi oleh anak-anak yang tidak minat di bidang M-Sains dan bidang M-Pkis yang bakatnya mereka itu lebih mengarah ke *skill* seperti di bidang bahasa, seni, suara, olahraga. Siswa-siswa yang kopeten di bidangnya akan di masukkan dalam daftar anak yang berkompeten karena akan diasah di karantina di sana. Sehingga suatu saat jika ada olimpiade anak-anak itulah yang akan di ikut lombakan jika ada suatu perlombaan. Sementara kalau di kelas sendiri tidak ada pemetakan seperti itu dan di kelas hanya fokus di pelajaran.

Kalau di pembelajaran tergantung dari gaya belajarnya siswa dan dari strategi pembelajaran yang diolah oleh guru ketika pembelajaran setiap kelas. Selain itu, di Mts Unggulan Nurul Islam Jember sudah ada pembelajaran multiple intelegences melalui kelas-kelas khusus yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah. Namun strategi pembelajaran multiple intelegence yang di lakukan di kelas harus ada strategi pembelajaran khusus yang dilaksanakan di kelas seperti dengan menggunakan audio visual dan sebagainya.⁹

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian artikel ini difokuskan pada ; 1 strategi pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember tahun 2018. 2, strategi penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember tahun 2018. 3, pengelolaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember tahun 2018.

B. LANDASAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

⁹ Agus Supriyadi, *Wawancara*, Jember, 02 Januari 2018

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰ Strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber-sumber belajar, semua di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹¹

Ada tiga jenis strategi pembelajaran, yakni : strategi pengorganisasian pembelajaran, startegi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.¹²

a) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah cara untuk membuat urutan (*squencing*) dan mensintesis (*syntesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. *Squencing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.¹³ Penataan urutan sangat penting artinya, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang lebih penting, karena pada hakikatnya semua isi bidang studi memiliki persyarat belajar. Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dipilah menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi pengorganisasian makro adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide), sedangkan strategi mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya).¹⁴

b) Strategi penyampaian pembelajaran

Uraian mengenai strategi pembelajaran menekankan kepada media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus bentuk menerima serta merespon masukan-masukan. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁵

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), h.8

¹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2016), h.45

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2010). h.7-8

¹⁴ Ibid., 8

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2010). h.8-9

Menurut Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut :¹⁶

- 1) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan.
- 2) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- 3) Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atautkah belajar mandiri.

c) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka eektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.¹⁷

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.¹⁸

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.¹⁹ Paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan pembelajaran, yaitu :

- 1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yaitu :

¹⁶ Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*. (Bandung : Aras Media, 2013).h.162

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.....h.11

¹⁸ I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*.....h.16

¹⁹ *Ibid.*,h.11

- (a) Tujuan dan karakteristik bidang studi
- (b) Kendala dan karakteristik bidang studi
- (c) Karakteristik siswa

Gunakan ketiga variabel kondisi pembelajaran tersebut untuk merancang penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran.

2) Pembuat catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan belajar siswa sangat penting bagi guru, karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisien pembelajaran yang dilakukan.

3) Pengelolaan motivasional

Salah satu komponen strategi pengelolaan motivasional adalah menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran dan salah satunya adalah menggunakan elemen pembelajaran.

4) Kontrol belajar

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan.

Secara variatif, dalam usaha mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran, dapat dilakukan dengan jalan menggunakan elemen atau unsur-unsur pembelajaran yang beraneka ragam. Keller mengungkapkan variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memvariasikan format tulisan dalam teks, menyajikan gambar-gambar yang bervariasi, warna-warna yang beraneka ragam dan sebagainya.

Dalam pengelolaan motivasi siswa, guru juga diharapkan memberikan penguatan yang positif kepada siswa dalam hal ini untuk menumbuhkan kepuasan dilakukan dengan memberi umpan balik dan penguatan yang akan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Menurut Gagne umpan balik sebagai fase terakhir dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses penguatan dan ini sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kaitan yang berhubungan dengan pembelajaran

2. Kecerdasan Ganda

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Dikatakan mulai dari mengakhiri upaya mengakhir yang sobek, sampai menghasilkan teori-teori, komposisi

musik dan politik. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga/berguna bagi umat manusia.²⁰

Teori kecerdasan ganda pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya *frames of mind* pada tahun 1983. Gardner mengembangkan teori kecerdasan ganda berdasarkan kriteria yang terdiri dari delapan faktor, yaitu 1) adanya pembagian wilayah kecerdasan pada struktur otak, seperti *central core*, sistem *limbik* dan *hemisfer serebral*, 2) terdapat kecerdasan yang menonjol pada orang tertentu (*savant* dan *genius*), 3) kecerdasan berkaitan dengan kebudayaan dan berkembang mengikuti pola perkembangan tertentu, 4) memiliki konteks historis, 5) memiliki hubungan dengan temuan psikometrik, 6) memiliki hubungan dengan hasil penelitian psikologi eksperimental, 7) cara kerja atau rangkaian cara kerja dasar dapat diidentifikasi, dan 8) memiliki sistem penandaan atau symbol khas sendiri. Kriteria yang dikemukakan Gardner tersebut sebagai bukti bahwa teori kecerdasan ganda tidak hanya dikembangkan berdasarkan hasil kajiannya sendiri, tetapi juga menggunakan dasar dan hasil kerja para pakar teori perkembangan dan kecerdasan yang muncul lebih dahulu.

Gardner, mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu kemampuan untuk: 1) memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, 2) menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan 3) menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan memberikan penghargaan dalam budaya setempat. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan Gardner tersebut dapat dinyatakan bahwa kecerdasan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu yang dapat berkembang secara alami dan dapat pula dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Ini berarti lingkungan dapat berperan dalam membantu individu untuk mengembangkan kemampuannya.

Pendapat lain tentang kecerdasan dikemukakan oleh Lazear yang menyatakan bahwa seseorang yang cerdas adalah: 1) mereka yang dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam hidupnya, 2) mereka yang dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kreatif, dan 3) mereka yang dapat menghasilkan berbagai hal bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendapat ini menunjukkan bahwa kecerdasan berkaitan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan

²⁰ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*,....h.114

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Lebih lanjut Gardner berkeyakinan bahwa semua manusia memiliki lebih dari satu kecerdasan (*intelligence*) melainkan *group abilities*.²¹

Penelitian Gardner mengidentifikasi ada 8 macam kecerdasan manusia dalam memahami dunia nyata, kemudian di ikuti oleh tokoh-tokoh lain dengan menambahkan dua kecerdasan lagi, sehingga menjadi 10 macam kecerdasan. Berikut akan di jelaskan secara singkat kesepuluh kecerdasan tersebut, yaitu :²²

a. Kecerdasan verbal/bahasa (*verbal linguistic intelligence*)

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memanfaatkan kata-kata dalam bahasa dalam menyampaikan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakannya. Dengan kecerdasan bahasa ini peserta didik mampu mengatur level bahasa yang digunakannya baik untuk kepentingan sekolah, kepentingan pergaulan maupun mengekspresikan hal-hal yang dirasakannya. Contoh peserta didik yang memiliki kecerdasan bahasa adalah peserta didik yang mampu menulis syair puisi dengan indah, mampu berbicara dengan menarik dan mudah dipahami, atau mampu menyederhanakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi catatan sederhana dengan menggunakan bahasa sendiri.²³

Kecerdasan ini bertanggung jawab tentang semua hal tentang bahasa. Puisi, humor, cerita, tata bahasa, berpikir simbolik, adalah ekspresi dari kecerdasan ini. Kegiatan ini dapat diperkuat dengan kegiatan-kegiatan berbahasa baik lisan maupun tertulis.²⁴

b. Kecerdasan logika / matematik (*logical mathematical intelligence*)

Kecerdasan matematis/logis adalah kecerdasan peserta didik dalam melakukan perhitungan atau kuantifikasi, mengemukakan proposisi dan hipotesis, dan melakukan operasi matematis yang kompleks. Contoh peserta didik yang mempunyai kecerdasan matematis/logis adalah peserta didik yang mampu mengerjakan soal matematika dengan cepat dan tepat, atau mampu membuat program komputer yang kompleks yang berbasis pada perhitungan ataupun matematis logis.²⁵

²¹ Maulana Siregar.,2014, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Xi Smk Negeri I Meranti*,Jurnal Tabularasa Pps Unimed,. 11,h.186-188

²² C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pt. Rieneka Cipta, 2012).h.114

²³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung : Cv Pustaka Setia,2017) h.34

²⁴ Ibid., h.114

²⁵ Ibid., h.34

Kecerdasan logika/matematik sering disebut berpikir ilmiah, termasuk berpikir deduktif dan induktif. Kecerdasan ini diaktifkan bila seseorang menghadapi masalah atau tantangan baru dan berusaha menyelesaikannya.²⁶

c. Kecerdasan visual/ruang (*visual/ spatial intelegence*)

Peserta didik yang memiliki kecerdasan spasial adalah peserta didik yang memiliki kapasitas berpikir secara tiga dimensi. contohnya peserta didik yang terampil membuat patung. Kecerdasan spasial memungkinkan peserta didik untuk memersepsikan gambar-gambar, baik internal maupun eksternal, kemudian mengartikan atau mengomunikasikan informasi yang ia pahami dalam bentuk grafis/ tiga dimensi.²⁷

Kecerdasan visual berkaitan dengan misalnya seni rupa, navigasi, kemampuan pandang ruang, arsitektur, permainan catur. Kuncinya adalah kemampuan indera pandang dan berimajinasi. Cerita khayal pada masa kecil seperti menghayal, mimpi terbang, mempunyai kekuatan ajaib, sebagai pahlawan sangat erat dengan kecerdasan ini.²⁸

d. Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinesthetic intelligence*)

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang memungkinkan peserta didik untuk memanipulasi objek dan terampil dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik. Contohnya : peserta didik yang bermain bola.²⁹ Kecerdasan tubuh mengendalikan kegiatan tubuh untuk menyatakan perasaan. Menari, permainan olahraga, badut, pantomim, mengetik, dan lain-lain. Merupakan bentuk ekspresi dari kecerdasan ini. Tubuh manusia mengetahui benar hal-hal yang tidak diketahui oleh pikiran. Gerakan tubuh dapat untuk meahami dan berkomunikasi, dan tidak jarang dapat menyentuh sisi jiwa manusia yang paling dalam.³⁰

e. Kecerdasan musical/ritmik (*musical rhythmic intellegence*)

Kecerdasan musical melibatkan kemampuan manusia untuk mengenali dan *menggunakan* ritme dan nada, serta kepekaan terhadap bunyi-bunyian di lingkungan sekitar suara manusia. Dari semua kecerdasan di atas, perubahan kesadaran manusia banyak disebabkan oleh musik dan ritme. Musik dapat menenangkan pikiran, memacu

²⁶ Ibid., h.114

²⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung : Cv Pustaka Setia,2017) h.35

²⁸ Ibid., h.114

²⁹ Ibid., h.35

³⁰ Ibid., h.115

kembali aktivitas, memperkuat semangat nasional dan dapat meningkatkan keimanan serta rasa syukur.³¹ Kecerdasan musikal yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami nada, melodi ataupun irama musik. Contoh peserta didik yang memiliki Kecerdasan musikal adalah peserta didik yang mampu bermain musik dengan indah, membuat ataupun mengaransemen lagu, dan keterampilan lainnya yang berhubungan dengan musik.³²

f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan peserta didik dalam memahami dan melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat disimak dari peserta didik yang sukses dan berprestasi di sekolah. Misalnya peserta didik teladan atau peserta didik yang menjadi ketua osis. Kecerdasan ini menjadi faktor yang sangat menentukan kesuksesan seseorang.³³

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal dengan orang lain. Mampu mengenali perbedaan perasaan, temperamen, maupun motivasi orang lain. Pada tingkat yang lebih tinggi, kecerdasan ini tampak pada para profesional seperti konselor, guru, terapis, politisi, pemuka agama.³⁴

g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal berkenaan dengan kemampuan membentuk (*to construct*) persepsi yang akurat tentang diri seseorang dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam perencanaan dan pengendalian kehidupan seseorang.³⁵ Kecerdasan intrapersonal diperlihatkan dalam bentuk kecerdasan peserta didik untuk membangun persepsi yang akurat tentang dirinya sendiri dan memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menyusun rencana dan mengarahkan orang lain yang ada di sekitarnya. Contohnya peserta didik yang mampu menyusun perencanaan belajarnya dan melakukannya dengan baik.³⁶

Kecerdasan intrapersonal mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan, proses berpikir, refleksi diri, instuisi, dan spiritual. Identitas diri dan

³¹ C. Asri Budiningsih, Belajar Dan Pembelajaran,....H.115

³² Ibid., h.35

³³ Ibid., h.35

³⁴ Ibid., h.115

³⁵ Ahmad Surjadi Sumadiredja, *Kecerdasan Dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,2014).h.16

³⁶ Ibid., h.36

kemampuan mentransenderkan diri merupakan bagian/bidang kecerdasan ini. Menurut Gardner, kecerdasan ini merupakan jenis yang paling individual sifatnya, dan untuk menggunakannya diperlukan semua kecerdasan yang lain.³⁷ Orang-orang yang kuat kecerdasan intrapersonalnya berspesialisasi sebagai ulama, psikolog, dan *philosopher* (ahli filsafat).³⁸

Tiga kecerdasan lagi yang muncul kemudian adalah :

h. Kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*)

Kecerdasan naturalis banyak dimiliki oleh para pakar lingkungan. Seorang penduduk di daerah pedalaman dapat mengenali tanda-tanda akan terjadi perubahan lingkungan, misalnya dengan melihat gejala-gejala alam. Dengan melihat rumput/daun yang patah, ia dapat memastikan siapa yang baru saja melintas.³⁹

Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungannya. kecerdasan ini dimiliki salah satunya oleh peserta didik yang tergabung dalam pecinta alam/pendaki gunung.⁴⁰ Para siswa yang memiliki kecerdasan naturalis ini oleh guru bisa diarahkan kepada pemeliharaan lingkungan hidup baik melalui mata pelajaran yang bersangkutan ataupun bukan. Lebih lanjut dapat diarahkan kepada gerakan reboisasi, bekerja sama dengan Dinas Kehutanan, Perhutani dan masyarakat serta tempat reboisasi dilaksanakan.

Di samping gerakan reboisasi yang frekuensinya kurang, maka para guru dapat mengarahkan siswa pecinta alam ini dalam kegiatan ekstra kurikuler pemeliharaan lingkungan hidup di lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan yang lebih luas lagi, misalnya membersihkan selokan, sungai dari sampah, dan berkampanye tentang kebersihan lingkungan hidup baik secara gerakan maupun melalui pertemuan kelompok masyarakat.⁴¹

i. Kecerdasan spiritual (*spirituallist intelligence*)

Kecerdasan spiritual banyak dimiliki oleh para rohaniawan. Kecerdasan ini berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya. Kecerdasan ini

³⁷ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*,...h.116

³⁸ Ahmad Surjadi Sumadiredja, *Kecerdasan Dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,2014).h.17

³⁹ Ibid., h.116

⁴⁰ Ibid., h.36

⁴¹ Ahmad Surjadi Sumadiredja, *Kecerdasan Dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,2014).h.19-20

dapat dikembangkan pada setiap orang melalui pendidikan agama, kontemplasi kepercayaan dan refleksi teologis.

j. Kecerdasan eksistensial (*exsistensialist intelligence*)

Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filsuf. Mereka mampu menyadari dan menghayati dengan benar keberadaan dirinya di dunia ini dan apa tujuan hidupnya. Melalui kontemplasi dan refleksi diri kecerdasan ini dapat berkembang.

3. Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Kecerdasan Ganda

Di dalam strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda, terdapat tiga strategi, yaitu strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan. Strategi mengorganisasi isi pembelajaran (*structural strategy*) mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si belajar. Keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Strategi pengorganisasian makro untuk menata keseluruhan isi bidang studi; dan strategi pengorganisasian mikro menata sajian suatu konsep, atau prinsip, atau prosedur. Untuk merancang pembelajaran, Gagne membagi lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh si-belajar, yaitu : ⁴²

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap, dan
- 5) Keterampilan motorik

Ada dua jenis kondisi belajar, yaitu kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal. Kondisi belajar internal mengacu kepada perolehan dan penyimpanan kapabilitas - kapabilitas yang telah dipelajari si belajar yang mendukung kapabilitas lainnya, dan kondisi belajar eksternal mengacu kepada berbagai cara yang di rancang untuk memudahkan proses-proses internal dalam diri si belajar ketika belajar.

Model elaborasi adalah cara untuk mengorganisasi pembelajaran, mulai dengan memberikan kerangka isi (*epitome*) dari bidang studi yang diajarkan sampai pembelajaran

⁴² I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung : Aras Media, 2013).h.158

mencapai tingkat keterincian tertentu seperti yang dispesifikasi oleh tujuan. Ada tujuh langkah pembelajaran yang diorganisasi dengan model elaborasi , yaitu :⁴³

- 1) Penyajian kerangka isi
- 2) Elaborasi tahap pertama
- 3) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal
- 4) Elaborasi tahap kedua
- 5) pemberian rangkuman dan sintesis eksternal
- 6) setelah semua elaborasi tahap kedua disajikan, disintesiskan, dan di integrasikan ke dalam kerangka isi, pola seperti ini akan berulang kembali untuk elaborasi, dan
- 7) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesiskan keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan.

Sedangkan strategi penyampaian (*delivery strategy*) juga dapat disebut sebagai metode metode pembelajaran adalah mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si belajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar. Ada tiga komponen dalam mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu :

- 1) Media penyampaian
- 2) Interaksi si belajar dengan media
- 3) Bentuk struktur belajar mengajar

Adapun strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran, dan yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu :

- 1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- 3) Pengelolaan Motivasional
- 4) Kontrol belajar.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data

⁴³ Ibid., h.158

dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik atau metode.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengorganisaian Pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di MTs Unggulan Nurul Islam Tahun 2018

Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts unggulan Nurul Islam Jember sangat memberikan peran aktif dalam lembaga pendidikan madrasah, khususnya bagi siswa dan guru. Sebagaimana terlihat dengan guru yang memberdayakan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan serta memberdayakan kecerdasan gada dalam kelas khusus yang dilakukan di luar pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melakukan penataan pada suatu metode pembelajaran, pemberian materi dan dalam setiap pembahasan guru memberikan penekanan untuk mengembangkan kecerdasan ganda kepada siswanya

Dalam strategi pengorganisasian terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat berjalan secara tepat dan cepat. Startegi Pengorganisasian pembelajaran tersebut meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif, yaitu pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge* semata, yang artinya peserta didik hanya menjadi obyek dari belajar. Tetapi harus mampu mengembangkan semua potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Relevan dengan hal tersebut strategi pengorganisasian dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember merupakan strategi yang diberikan guru kepada siswa agar mereka mampu mengetahui kecerdasan ganda yang harus dikembangkan. Guru sebelum melakukan pembelajaran terlebih guru memberikan suatu konsep urutan pembelajaran kepada siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran menstimulus siswanya dan menerapkan metode-metode pembelajaran agar dapat diketahui kecerdasan ganda siswa dalam pembelajaran.

2. Strategi Penyampain Pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di MTs Unggulan Nurul Islam Tahun 2018

Pada intinya cara penyampaian bahan pembelajaran biasanya disampaikan lebih jelas dan detail, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pembelajaran disebut efektif apabila dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Relevan dengan hal tersebut strategi penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember merupakan strategi penyampaian pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar mereka memahami ketiga komponen strategi penyampaian dalam mengembangkan kecerdasan ganda yaitu :

a. Media pembelajaran

Dengan mengembangkan media pembelajaran guru dapat memahami tingkat interaksi siswa terhadap media yang disajikan oleh guru. Dengan media tersebut guru mampu melihat perkembangan kecerdasan ganda siswa

b. Interaksi media dengan siswa

Dari tingkat interaksi yang ditimbulkan siswa pada media tergantung strategi penyampaian pembelajaran yang guru sampaikan. Guru melihat perkembangan kecerdasan siswa dengan menunjukkan media yang menimbulkan daya tarik kepada siswa. Pembelajaran dapat mengubah semuanya jika suatu bidang studi dan medianya sangat menarik. Oleh karena itu, dengan adanya interaksi media dengan siswa guru dapat memahami keunggulan-keunggulan kecerdasan ganda pada siswa.

c. Bentuk struktur belajar mengajar

Biasanya dalam metode penyampaian pembelajaran guru membagi kelompok belajar. Dalam pembentukan kelompok tersebut guru dapat melihat perkembangan belajar siswa serta guru dapat menilai perkembangan kecerdasan ganda pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda MTs Unggulan Nurul Islam Tahun 2018

Setelah dilakukan strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan siswa, guru menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif. Karena guru di sekolah sebagai bertanggungjawab atas pertumbuhan perkembangan pembelajaran anak.

Relevan dengan hal tersebut strategi pengelolaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember merupakan strategi pengelolaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan pengelolaan motivasi siswa terhadap pembelajaran namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Karena dengan adanya strategi pengelolaan pembelajaran guru akan mengetahui tingkat kejenuhan dan ketidaktifan dalam belajar. Oleh karena itu diperlukannya membuat catatan pembelajaran siswa. Catatan kemajuan siswa biasanya ada di dalam jurnal kelas, jurnal sikap jurnal sosial dan lainnya. Dengan melihat catatan kemajuan tersebut guru dapat melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam kelas. Dengan melihat perkembangan tersebut, guru dapat melakukan kontrol belajar pada siswa dengan menggunakan variasi media, metode, serta memberikan penguatan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan maksimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember dapat ditinjau dari guru memberikan suatu konsep urutan pembelajaran kepada siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran di kelas supaya dalam peristiwa pembelajaran siswa pembelajarannya efektif serta guru dan siswa mudah memahami gaya belajar dan mereka mengetahui kecerdasan-kecerdasan ganda yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan.
2. Strategi penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember dapat diketahui dari memahami ketiga komponen strategi penyampaian pembelajaran. Dengan mengembangkan media pembelajaran guru dapat mengetahui interaksi siswa terhadap media yang digunakan oleh guru serta struktur dalam pembelajaran.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan ganda di Mts Unggulan Nurul Islam Jember dapat dilihat dari sebuah proses pembelajaran yakni memudahkan guru dalam menerangkan, dan siswa menerima ilmu dengan baik secara kondusif serta guru membuat catatan pembelajaran siswa. Dengan melihat perkembangan tersebut, guru dapat melakukan kontrol belajar pada siswa dengan menggunakan variasi media, metode, serta memberikan penguatan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan maksimal yang dapat mengetahui kecerdasan-kecerdasan ganda yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan oleh guru.

b. Saran dan Tindak Lanjut

a. Bagi Lembaga Pendidikan Mts Unggulan Nurul Islam Jember

Diharapkan terus berupaya untuk selalu meningkatkan sekaligus mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan yang telah dicapai, baik meningkatkan prestasi belajar siswa maupun kualitas madrasah itu sendiri dengan semaksimal mungkin.

b. Bagi Guru

- Guru harus benar-benar menciptakan suasana belajar yang baik, dan selalu memberikan gambaran yang baik dalam cara belajar siswa.
- Diharapkan guru lebih mengetahui tentang keadaan peserta didiknya, serta lebih memahami karakteristik kecerdasan ganda setiap siswa, karena setiap manusia memang diciptakan unik, dan oleh karena itu peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan tipe kecerdasannya.
- Diharapkan dalam proses pembelajaran guru melakukan pengenalan terhadap strategi pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pembelajaran berdasarkan kecerdasan ganda agar potensi anak dapat berkembang dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik

c. Bagi Siswa

- Diharapkan setiap siswa mau belajar untuk mengasah kecerdasan ganda yang dimilinya sehingga setiap orang mampu kecerdasannya yang paling kuat maka mereka akan menemukan bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan
- Siswa diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar semaksimal mungkin, agar hasil belajarpun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2012 *Evaluasi Pembelajaran* Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pt. Rieneka Cipta
- Degeng, I Nyoman S. 2013 *Ilmu Pembelajaran*, Bandung : Aras Media
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- El-Huluqoh, Ihsana. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Juni Priansa Doni, 2017 *Dalam Mengembangkan Strategi Dan Model Pembelajaran* Bandung
: Cv. Pustaka Setia
- Majid Abdul, 2016, *Strategi Pembelajaran* : Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Moleong J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. M. 2015 , *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif* Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- RI Depag, 2009 *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang disempurnakan)* Jakarta: Depag RI
- Sanjaya Wina, 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:
Prenadamedia Group
- Siregar Maulana, 2014, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Ganda Terhadap
Hasil Belajar Ips Siswa Kelas XI Smk Negeri I Meranti*, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumadiredja Ahmad Surjadi, 2014 , *Kecerdasan Dan Lingkungan Pendidikan*, Bandung :
Pustaka Setia
- Suyono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran* Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Uno. Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wena Made. 2010 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara